

ABSTRAK

Kepemimpinan politik senantiasa dihadapkan pada ketegangan antara elektabilitas dan etikabilitas, yaitu antara tuntutan untuk meraih dan mempertahankan dukungan politik di satu sisi, dengan tuntutan untuk menjalankan kekuasaan secara adil dan bertanggung jawab di sisi lain. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep etika kepemimpinan dalam pemikiran Niccolo Machiavelli dan Imam Al-Mawardi, menemukan persamaan dan perbedaan di antara keduanya, serta menggunakan kedua kerangka pemikiran tersebut untuk melakukan analisis awal terhadap kecenderungan etika kepemimpinan pemerintahan Prabowo Subianto–Gibran Rakabuming Raka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan metode deskriptif-analitis dan komparatif. Data primer diperoleh dari *Il Principe* karya Machiavelli dan *Al-Ahkam al-Sulthaniyyah* karya Al-Mawardi, didukung oleh data sekunder berupa buku, jurnal, dan dokumen kebijakan pemerintah, yang dianalisis melalui teknik analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan komparatif-interpretatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika kepemimpinan Machiavelli bersifat kontekstual-teleologis, bertumpu pada empat indikator: orientasi pada stabilitas kekuasaan, fleksibilitas moral, dinamika virtu-fortuna, serta pengelolaan citra dan kekuatan politik, yang menilai tindakan pemimpin dari konsekuensi dan efektivitasnya. Sebaliknya, etika kepemimpinan Al-Mawardi bersifat deontologis-teologis, bertumpu pada keadilan (*al-'adl*), amanah, dan kemaslahatan (*maslahah*) sebagai fondasi yang tidak boleh dilanggar meski demi tujuan baik. Kedua pemikiran bertemu pada penekanan terhadap stabilitas, kompetensi, dan legitimasi, namun berbeda dalam memandang relasi cara dan tujuan kekuasaan. Analisis awal terhadap pemerintahan Prabowo-Gibran menemukan pola hibrida: konsolidasi koalisi dan pengelolaan citra yang tegas mencerminkan corak Machiavellian, sementara kebijakan berorientasi kesejahteraan rakyat lebih mendekati prinsip masalah dan amanah ala Al-Mawardi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sintesis realisme politik Machiavelli dan normativisme religius Al-Mawardi menawarkan kerangka analitis yang lebih komprehensif dalam membaca dinamika kepemimpinan politik kontemporer di Indonesia.

Kata Kunci: *Etika Kepemimpinan, Niccolo Machiavelli, Al-Mawardi, Pemerintahan Prabowo-Gibran*